

Pengaruh Kepemimpinan Guru, Budaya Organisasi, dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 8 Muaro Jambi

Lidya Saputri

Universitas Jambi

Salsabila Agustin

Universitas Jambi

Robi Hendra

Universitas Jambi

***Abstract:** This study aims to determine the relationship between the application of full day school and learning independence with student achievement in public junior high school 4 merangin. This study uses quantitative methods with ex-post facto research design. The population used in this study were 8th grade students at SMP Negeri 4 Merangin. The sampling technique in this study was simple random sampling technique as many as 77 students. The data collection technique used in this study used primary data in the form of a questionnaire. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis with the help of the SPSS 25.0 for windows application. The results of this study indicate that (1) There is a significant relationship between full day school and student learning achievement at SMP Negeri 4 Merangin. (2) There is a significant relationship between learning independence and student learning achievement at SMP Negeri 4 Merangin. (3) There is a significant relationship between full day school and learning independence in SMP Negeri 4 Merangin. (4) Full day school and learning independence have a significant relationship together to student learning achievement at SMP Negeri 4 Merangin. The results of this study are used as input for principals and teachers. Improve themselves in connection with the implementation of the full day school system and learning independence that has been implemented very well in order to improve learning achievement continuously.*

***Keyword:** Full Day School, Independence, Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal yang penting di dalam kehidupan sehari-hari sebab dengan

pendidikan kita bisa memajukan suatu bangsa. Sering kali kita melihat orang-orang berbondong-bondong untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk mendapatkan ilmu yang berguna bagi kehidupannya nanti. Pendidikan adalah hidup. Penetapan metode kegiatan belajar mengajar yang tepat, tujuan-tujuan perkembangan kualitas serta prestasi pembelajaran bisa terpenuhi.

Untuk itu tetapkan kemahiran pendidik untuk menyiapkan, mendesain, mewujudkan serta mengevaluasi dan melaksanakan timbal balik menjadi komponen penting untuk terciptanya keberhasilan harapan kegiatan belajar mengajar. Kemahiran pendidik memahami bahan ajar, model mengajar, pemanfaatan media, penetapan metode serta penentuan metode-metode kegiatan belajar mengajar ialah upaya-upaya untuk melangsungkan prosedur kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.

Tingkat kemandirian antar siswa dengan tingkat kemandirian tinggi dan siswa tingkat kemandirian rendah perihal tersebut diperkirakan memberikan interaksi yang tidak sama dengan hasil prestasi belajar siswa. Pada program *full day school* prosedur aktivitas belajar mengajar tidak hanya menetapkan belajar terhadap aspek kognitif saja, namun didalam strategi kegiatan belajar mengajar tersebut tersedia beberapa strategi kegiatan belajar mengajar, banyaknya informasi bukan hanya diberikan oleh pendidik saja tetapi bagaimana siswa belajar.

Sementara itu, *Full Day School* merupakan salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa (imtaq, serta ilmu pengetahuan dan teknologi ,IPTEK) (Mushlihah 2009: 17) . Kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian diarahkan dan didorong dengan tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan (Adicondro dan Purnamasari 2011:17-27).

Dengan tersedianya *full day school* membuat siswa menuntaskan beberapa besar waktunya disekitar sekolah yang mana dari waktunya digunakan dari dini sampai petang hari untuk siswa ikuti kegiatan belajar mengajar yang telah terstruktur. Perihal tersebut bisa mengurangi siswa berada diluar sekolah yang dapat saja mereka mengisi waktu luangnya dengan bermacam aktivitas yang kurang berguna atau memungkinkan mengarah terhadap hal yang negatif, saat siswa berada di sekolah telah jelas aman keadaannya sebab ada pendidik

yang mengontrol, berbeda jika di luar sekolah pengontrolan siswa telah menjadi tanggung jawab orang tua.

Full day school dimaksudkan sebagai strategi pendidikan yang mengimplementasikan aktivitas pembelajaran seharian *full* dengan menautkan strategi pengajaran yang mendalam yakni dengan menambah jam belajar untuk penguasaan pelajaran dan peningkatan diri dari produktivitas (Moh. Alifuddin, 2018:10). Kemandirian belajar ialah kemampuan siswa untuk menilai sendiri mengenai kebutuhan belajarnya dalam melakukan kegiatan bertanya maupun mencari tahu tentang hal-hal yang ingin diketahuinya, kemandirian belajar juga menggabungkan pemahaman tentang apa yang tidak diketahui dengan pemahaman tentang kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan (Bartholomew dalam Mulyono et al.,2018: 201).

Kemandirian belajar siswa adalah sejauh mana proses pembelajaran yang siswa ikut serta dalam menentukan tujuan, materi dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran (Mulyono 2017: 691) .Hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswa mencermati masing-masing mata pelajaran terlihat sulit, sampai tiap-tiap tugas yang diberikan pendidik tidak dikerjakan sendiri, melainkan kebanyakan mereka mencontek jawaban temannya. Prestasi belajar ialah hasil dari masing-masing upaya melalui suatu prosedur kegiatan belajar mengajar (Rasyid, 2019:5). Peserta didik butuh melaksanakan analisis dalam pembelajaran melewati test yang telah terstruktur sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Penganalisisan hasil belajar dipakai untuk menentukan hasil masukan sebagai penjelasan dari hasil yang sudah tercapai.

Prestasi belajar ialah sebuah bukti keberhasilan belajar atau kemahiran individu dalam melaksanakan aktivitas belajarnya seimbang dengan bobot yang diraihnya (Susanti, 2019:33). Prestasi belajar ialah suatu kalimat yang mencakup 2 kata ialah prestasi dan belajar. Kata prestasi dan belajar memiliki maksud yang tidak sama. Menurut Poerrwadarminta (Fathurrohman & Sulistyorini 2018:118) menyebutkan prestasi ialah hasil yang sudah diraih (dilaksanakan dan dikerjakan).

Sedangkan menurut Djamarah (2018:19) prestasi ialah hasil dari sebuah aktivitas yang sudah diselesaikan, dicapai baik secara sendiri-sendiri ataupun secara kelompok". Berlandaskan pengertian para ahli tersebut bisa diambil kesimpulan prestasi ialah sebuah hasil yang didapat sesudah menyelesaikan sebuah aktivitas. Menurut L, Crow dan A. Crow

(Mustajab Rasyid dan Abdullah Rasyid, 2019:7) menyebutkan bahwa “belajar ialah perihal mendapatkan kebiasaan, ilmu serta sifat”. Berlandaskan sebagian pengertian para ahli itu dapat diambil kesimpulan belajar ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan individu untuk memperoleh kebiasaan, ilmu, sifat serta keterampilan yang bisa tergambar dari perubahan *attitude*.

Sesudah menjelaskan arti “prestasi” serta “belajar” tersebut bisa dimengerti pada landasannya prestasi dalam belajar sebagai hasil yang didapat siswa dari kegiatan belajar mencakup kognitif, afektif serta psikomotorik. Menurut djamarah (2018:24) “prestasi belajar ialah penilaian pendidikan mengenai keunggulan siswa dalam semua hal yang dipelajari di sekolah yang melibatkan ilmu, kapasitas serta keterampilan yang dikemukakan sesudah hasil penilaian”. Dari penjelasan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Full Day School

Menurut Hasan (2006 : 100-111) Secara bahasa/etimologi *fullday school* berarti sekolah sehari penuh. Berakar dari arti etimologi itulah, dapat diajukan makna definitif, *full day school* sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam.

Sistem *full day school* ialah gaya sekolah umum yang mengkolaborasikan metode pembelajaran Islam secara mendalam yakni dengan membuat tambahan jam khusus untuk intensif spiritual siswa. *Full day school* ialah sepanjang hari, umumnya diawali pada jam 07.00-16.00 (Asmani, 2017 : 8).

Full day school ialah suatu gaya pendidikan pilihan, yang mana siswa sepanjang hari berada di sekolah untuk melaksanakan prosedur kegiatan belajar mengajar serta prosedur ibadah. Prosedur pembelajaran pada strategi *full day school* bukan hanya bersifat formal, namun ada banyak kondisi kegiatan belajar mengajar yang bersifat informal serta tidak kaku dan menarik untuk peserta didik (Irma, 2018 : 17). *Full day school* menurut (Rahem, 2017 : 30) ialah suatu kolaborasi / kreatifitas kegiatan belajar mengajar untuk membuat sekolah maju, produktif serta kreatif dengan metode kegiatan belajar mengajar sistematis yang berdasarkan iman dan taqwa (Imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Selanjutnya, metode *full day school* membuat beberapa peluang untuk peserta didik

dalam mempeleajari materi-materi pelajaran secara intensif, membuat kebebasan dalam kegiatan yang positif, dan membuat tempat sekitar yang baik dalam meningkatkan pendidikan secara tepat sesuai dengan kurikulum yang sudah diresmikan.

Kemandirian Belajar

Woltres (dalam Muhtadi, 2017:5) mengemukakan kemandirian belajar sebagai sebuah prosedur dinamis serta konstruktif yang mana siswa bisa menetapkan tujuan belajarnya, eksperimen monitor, menentukan serta dapat mengontrol kognisi, inovatif dan tingkah laku dengan diarahkan oleh tujuan dan ciri khas kontekstual pada lingkungan.

Kemandirian belajar dimaksudkan sebagai sebuah prosedur kegiatan belajar mengajar pada diri individu dalam terciptanya tujuan tertentu yang harus dinamis secara sendiri-sendiri atau tidak ketergantungan dengan orang lain mencakup pendidik (Fajriyah, et. al, 2018:288, Rustyani, et. al, 2018:266). Kemandirian yang dimiliki siswa yakni untuk meningkatkan rasa percaya diri “*confident*” yang amat penting untuk siswa (Diniyah, 2018:15) dan lebih mudah dalam menerima bahan ajar pelajaran sampai membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik. Kemandirian belajar bisa diartikan secara integral dari pengertian kemandirian serta pengertian belajar (Budiman & Budi, 2016).

Kemandirian belajar bisa dilakukan oleh individu jika individu itu mempunyai rasa percaya diri “*confident*” (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Kemandirian yaitu kondisi yang mana individu mempunyai rasa daya saing untuk maju demi kebaikan dirinya, dapat menetapkan keputusan serta pandai mencari solusi untuk masalah yang dilewati, mempunyai rasa percaya diri “*confident*” dalam mengerjakan kewajiban serta profesional dengan apa yang dilaksanakannya (Egok, 2016:189). Kemandirian belajar ialah kombinasi teori yakni kemandirian dan belajar. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo dalam (Pratama, 2019:149) menjelaskan “kemandirian belajar ialah kegiatan belajar yang berlangsung lebih didukung oleh keinginan sendiri, alternatif sendiri serta profesionalitas sendiri”.

Oleh karena itu, hendak terdapat keinginan serta kesadaran dari diri sendiri untuk mengembangkan kemandirian belajar. Berlandaskan pengertian para ahli tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar ialah kemahiran siswa untuk mengatur seluruh kegiatan pribadi, kompetensi dan kapasitas secara mandiri tidak ketergantungan dengan orang lain, dan memiliki kemahiran dasar yang dimiliki siswa itu, terutama dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Merangin yang berjumlah sebanyak 337 orang. Dalam penelitian ini penetapan sampel menggunakan tabel sampel sebagaimana yang dikembangkan oleh Issac dan Michael, yang mana perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5% (Sugiyono, 2016). Menurut tabel tersebut, jika populasi 337 maka penarikan sampel penelitiannya 77. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah 77 siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Merangin, dimana sebanyak 20 siswa akan digunakan sebagai sampel uji coba penelitian. Penelitian ini teknik pengumpulan data adalah angket untuk variabel X1, X2 dan Y yaitu *full day school*, kemandirian belajar dan prestasi belajar.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Penerapan *Full Day School* (X1) Dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Terdapat korelasi yang positif sebesar 0,252 antara *full day school* dengan prestasi belajar. Berdasarkan tingkat koefisien korelasi, maka koefisien korelasi ditemukan sebesar 0,252 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan rendah antara *full day school* dan prestasi belajar. Untuk mengukur signifikansi hubungannya, maka perlu diuji signifikansinya.

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 75$, maka diperoleh t tabel = 1,99. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara *full day school* dan prestasi belajar sebesar 0,25 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil (H_0 : tidak ada hubungan ditolak). Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai a = -0,06 dan nilai b = 1,56. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan *full day school* adalah $Y' = -0,06 + 1,56 X$. Hal ini berarti jika kualitas *full day school* ditingkatkan sampai nilai 77, maka prestasi belajar akan menjadi 120,06.

Hubungan Kemandirian Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Terdapat korelasi yang positif sebesar 0,252 antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Berdasarkan tingkat koefisien korelasi, maka koefisien korelasi ditemukan sebesar 0,258 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan rendah antara kemandirian belajar dan prestasi belajar. Untuk mengukur signifikansi hubungannya, maka perlu diuji signifikansinya.

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 75$, maka diperoleh t tabel = 1,99. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara kemandirian belajar dan prestasi belajar sebesar 0,26 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil (H_0 : tidak ada hubungan ditolak). Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai a = -0,31 dan nilai b = 1,31. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan kemandirian belajar adalah $Y' = -0,31 + 1,31 X$. Hal ini berarti jika kualitas kemandirian belajar ditingkatkan sampai nilai 77, maka prestasi belajar akan menjadi 100,73.

Hubungan Penerapan *Full Day School* (X1) Dengan Kemandirian Belajar (X2)

Terdapat korelasi yang positif sebesar 0,23 antara *full day school* dengan kemandirian belajar. Berdasarkan tingkat koefisien korelasi, maka koefisien korelasi ditemukan sebesar 0,23 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan rendah antara *full day school* dan kemandirian belajar. Untuk mengukur signifikansi hubungannya, maka perlu diuji signifikansinya.

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 75$, maka diperoleh t tabel = 1,99. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara *full day school* dan kemandirian belajar sebesar 0,23 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil (H_0 : tidak ada hubungan ditolak). Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai a = -0,03 dan nilai b = 1,19. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kemandirian belajar berdasarkan *full day school* adalah $Y' = -0,03 + 1,19 X$. Hal ini berarti jika kualitas *full day school* ditingkatkan sampai

nilai 77, maka kemandirian belajar akan menjadi 91,6.

Tabel 1. Rangkuman Pengujian Hipotesis

Variabel yang dikorelasikan	r hitung	r tabel	Keterangan	r ²	Persamaan Regresi
<i>Full day school</i> dengan prestasi belajar (ryx1)	0,25	0,224	Signifikan	0,063	$Y' = -0,06 + 1,56 X_1$
Kemandirian Belajar dengan prestasi belajar (ryx2)	0,26	0,224	Signifikan	0,068	$Y' = -0,31 + 1,31 X_1$
<i>Full day school</i> dengan kemandirian belajar (rx1rx2)	0,23	0,224	Signifikan	0,053	$Y' = -0,03 + 1,19 X_1$

Hubungan Penerapan *Full Day School* (X1) Dan Kemandirian Belajar (X2) Dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Terdapat korelasi positif antara *full day school* dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar sebesar 0,544. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sedang dan besarnya lebih dari korelasi individual antara X₁ dengan Y, maupun X₂ dengan Y. Korelasi sebesar 0,544 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya.

Jadi $F_h = 15,55$. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Maka $F_t = 3,120$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan di atas ternyata $F_h > F_t$ ($15,55 > 3,120$) maka dapat dinyatakan korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

PEMBAHASAN

Hubungan Penerapan *Full Day School* Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Merangin

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan penerapan *full day school* dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri

4 Merangin.

H_0 : Tidak terdapat hubungan penerapan *full day school* dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,252 antara *full day school* dengan prestasi belajar. Terdapat hubungan rendah antara *full day school* dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara *full day school* dan prestasi belajar sebesar 0,25 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil (H_0 : tidak ada hubungan ditolak) .

Bila menggunakan r tabel untuk $n = 77$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0,224, sedangkan untuk r hitung adalah 0,25. ***Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.*** Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0,25 itu signifikan. Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai $a = -0,06$ dan nilai $b = 1,56$. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan *full day school* adalah $Y' = -0,06 + 1,56 X$. Hal ini berarti jika kualitas *full day school* ditingkatkan sampai nilai 77, maka prestasi belajar akan menjadi 120,06.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Merangin

Hipotesis kedua di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin.

H_0 : Tidak terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,262 antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Terdapat hubungan rendah antara kemandirian belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara kemandirian belajar dan prestasi belajar sebesar 0,26 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil (H_0 : tidak ada hubungan ditolak).

Bila menggunakan r tabel untuk $n = 77$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0,224, sedangkan untuk r hitung adalah 0,26. ***Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.*** Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0,26 itu signifikan. Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai $a = -0,31$ dan nilai $b = 1,31$. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan kemandirian belajar adalah $Y' = -0,31 + 1,31 X$. Hal ini berarti jika kualitas kemandirian belajar ditingkatkan sampai nilai 77, maka prestasi belajar akan menjadi 100,73.

Hubungan Penerapan *Full Day School* Dengan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 4 Merangin

Hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan penerapan *full day school* dengan kemandirian belajar di SMP Negeri 4 Merangin.

H_0 : Tidak terdapat hubungan penerapan *full day school* dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,23 antara *full day school* dengan kemandirian belajar. Koefisien korelasi ditemukan sebesar 0,23 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan rendah antara *full day school* dan kemandirian belajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara *full day school* dan kemandirian belajar sebesar 0,23 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil (H_0 : tidak ada hubungan ditolak).

Bila menggunakan r tabel untuk $n = 77$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0,224, sedangkan untuk r hitung adalah 0,23. ***Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.*** Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0,25 itu signifikan. Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai $a = -0,03$ dan nilai $b = 1,19$. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kemandirian belajar berdasarkan *full day school* adalah $Y' = -0,03 + 1,19 X$. Hal ini berarti jika kualitas *full*

day school ditingkatkan sampai nilai 77, maka kemandirian belajar akan menjadi 91,6.

Hubungan Penerapan *Full Day School* Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Merangin

Hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan penerapan *full day school* dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin.

H_0 : Tidak terdapat hubungan penerapan *full day school* dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang sedang, korelasi positif antara *full day school* dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar sebesar 0,544. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sedang dan besarnya lebih dari korelasi individual antara X_1 dengan Y , maupun X_2 dengan Y . Korelasi sebesar 0,544 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya terlebih dahulu dan didapatkan hasil $F_h = 15,55$. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Maka $F_t = 3,120$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan di atas ternyata $F_h > F_t$ ($15,55 > 3,120$) maka dapat dinyatakan korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

Menurut Dalyono (Fathurrohman dan Sulistyorini 2018:55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah: (1) Faktor internal ialah faktor yang berawal dari dalam diri seseorang yang sedang belajar, mencakup : kesehatan, kecerdasan, kemahiran, minat, motivasi dan metode belajar. (2) Faktor eksternal ialah faktor yang berawal dari luar diri seseorang yang sedang belajar, mencakup : faktor keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan *full day school* dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,252 antara *full day school* dengan prestasi belajar. Terdapat hubungan rendah antara *full day school* dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara *full day school* dan prestasi belajar sebesar 0,25 adalah signifikan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,262 antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Terdapat hubungan rendah antara kemandirian belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara kemandirian belajar dan prestasi belajar sebesar 0,26 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil.
3. Terdapat hubungan yang signifikan *full day school* dengan kemandirian belajar di SMP Negeri 4 Merangin. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,23 antara *full day school* dengan kemandirian belajar. Koefisien korelasi ditemukan sebesar 0,23 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan rendah antara *full day school* dan kemandirian belajar. Berdasarkan hasil perhitungan maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara *full day school* dan kemandirian belajar sebesar 0,23 adalah signifikan dan sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sample diambil.
4. *Full day school* dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Merangin. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang sedang, korelasi positif antara *full day school* dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar sebesar 0,544.

DAFTAR RUJUKAN

Alanshori, M Zainuddin. (2016). Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi

Belajar Siswa. Jurnal Akademika, Vol 10, Nomor 1

- Asmani, J.M. (2017). *Full Day School*, Konsep, Manajemen,dan Quality Control Cet.I ; Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Binti Maunah, B. (2009). Metodologi Pengajaran Agama Islam, Yogyakarta: Teras, 30.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Djamarah, dkk, (2002). Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta. Jakarta.
- Edi, S. (2010). Moving Class dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar, internet.
- Efendi, R. & Ningsih, A. R. (2019) Pendidikan Karakter di Sekolah, Cet. I; Pasuruan: Qiara Media.
- Hasan, N. (2006). Fullday school (model alternatif pembelajaran bahasa asing). *Tadris: jurnal pendidikan islam*, 1(1).
- Mardian, A. (2014). Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok Paud Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Pendidikan Guru Anak Usia Dini :Universitas Bengkulu.
- Nirmayanti, (2018). Hubungan Sistem Sekolah *Full Day School* dan *Half Day School* Dengan Stres Siswa Menengah Pertama”, Kesehatan Masyarakat : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 173-181.
- Race, A. S. (2019). Pelaksanaan *Full Day School* Guna Pembentukan Karakter dan Pengembangan Sikap Spiritual Siswa-Siswa : Turatsuna, Vol. 21. Nomor 1.
- Rosyid, M. Z. (2020). prestasi belajar. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan *Full Day School* di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3), 369-376.
- Susanti, L. (2019). Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya. Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi.h.33
- Suyyinah. (2019). full day education Konsep dan Implementasi, Malang: CV. Literasi Nusantara

abadi, h.16

- Suyyinah. (2019). Program Full Day Education Konsep dan Implementasi. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. h.11
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren madrasah aliyah al-utrujiyyah kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55-66.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Tirtarahardja, U. & La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Wayan, Y. S. N., & Nyoman, M. N. (2021). Pengaruh Sistem *Full Day School* Dan Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Dalam Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020: The Effect Of The *Full Day School* System And The Provision Of Homework On The Learning Achievements Of Students Of Social Studies Class X In Economics At SMA Negeri 5 Denpasar Academic Year 2019/2020. *Arthaniti Studies*, 1(2), 33-39.
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena full day school dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10-18.